

SURAT KETERANGAN

Nomor:1047/UNUSA-LPPM/Adm.I/VI/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 15 Juni 2022.

Judul : Pengaruh Status Nutrisi Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan

Penulis : Uliyatul Laili, Ratna Ariesta Dwi Andriani

No. Pemeriksaan : 2022.06.20.324

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 22%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 20 Juni 2022

Ketua LPPM



UNUSA
LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D

NPP: 20071300

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

PENGARUH STATUS NUTRISI IBU HAMIL TERHADAP JENIS PERSALINAN

by Ratna Ariesta Dwi Andriani

Submission date: 15-Jun-2022 01:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1857171111

File name: PENGARUH_STATUS_NUTRISI_IBU_HAMIL_TERHADAP_JENIS_PERSALINAN.pdf (388.07K)

Word count: 2267

Character count: 13156

PENGARUH STATUS NUTRISI IBU HAMIL TERHADAP JENIS PERSALINAN

Uliyatul Laili¹, Ratna Ariesta Dwi Andriyani²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Smea No.57 Surabaya

e-mail : uliyatul.laili@unusa.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Status gizi ibu sebelum hamil merupakan tolak ukur untuk menentukan asuhan yang akan diberikan kepada ibu selama kehamilan. Status nutrisi tersebut dapat dilihat berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) yang diukur melalui tinggi badan dan berat badan, serta ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA). Status nutrisi ibu sebelum hamil dan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan akan memberikan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin, proses persalinan, serta komplikasi yang dapat menyertai kehamilan baik pada ibu dan janin. Sehingga status nutrisi harus diperhatikan jangan sampai berlebih atau kurang, karena kondisi tersebut dapat mengakibatkan persalinan premature, bayi lahir dengan berat badan rendah, atau apabila berlebih dapat juga berakibat pada diabetes gestasional serta makrosomia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status nutrisi ibu hamil yang meliputi Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Lingkar Lengan Atas (LLA) dengan jenis persalinan. **Metodologi** : Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan *studi cross sectional*. Populasi adalah ibu bersalin di Puskesmas Jagir Surabaya pada bulan Mei – Juni. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sample yang memenuhi kriteria peneliti yaitu ibu bersedia menjadi responden, tidak terdapat kegawatdaruratan selama kehamilan dan proses persalinan serta bayi baru lahir. **Hasil** : Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Lingkar lengan Atas (LLA) dengan jenis persalinan dengan nilai *p value* 0.171 dan 1.547. **Kesimpulan** : Tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara IMT dan LLA tidak berhubungan dengan jenis persalinan.

Kata Kunci : indeks masa tubuh (imt), lingkar lengan atas (lla), jenis persalinan

ABSTRACT

Introduction : The nutritional status of the mother before becoming pregnant is a benchmark to determine the care that will be given to the mother during pregnancy. Nutritional status can be seen based on Body Mass Index (BMI) measured through height and weight, size of the Upper Arm Circumference. Maternal nutritional status before pregnancy and maternal weight gain during pregnancy will have an impact on growth and fetal development, childbirth, and complications that can accompany pregnancy both to mother and fetus. So that nutritional status must be considered not to be excessive or insufficient, because these conditions can lead to premature problems, babies born with low weight, or if excess can also result in gestational diabetes, macrosomia. The purpose of this study was to analyze the relationship between the nutritional status of pregnant women which includes maternal Body Mass Index (BMI), and Upper Arm Circumference with the birth process. **Method** : The research design used was quantitative analytic with cross sectional study. The population is maternity at the Jagir Health Center in Surabaya in May - June. The sampling technique uses a purposive sampling technique where the sample that meets the criteria of the researcher is the mother willing to be a respondent, there are no emergencies during pregnancy and the process of disruption and new babies born. **Result** : Based on the results of statistical tests with the chi square test showed that there was no relationship between Body Mass Index (BMI) and Upper Arm Circumference with the process labor with p values 0.171 and 1.547. **Conclusion** : There is no significant relationship between BMI and Upper Arm Circumference not related to the type of labor.

Keyword : body mass index (bmi), upper arm circumference, childbirth

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin yaitu 280 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan, triwulan I dimulai dari konsepsi sampai 1 minggu, triwulan II dari 12 sampai 28 minggu, dan triwulan III dari 28 sampai 40 minggu (Marmi, 2012). Setiap ibu hamil mengharapkan kehamilannya berjalan dengan sehat selama sembilan bulan. Pemenuhan status nutrisi ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janinnya.

Status nutrisi ibu hamil dapat dilihat berdasarkan indeks masa tubuh (IMT) ibu pada awal kehamilan sehingga dari sini petugas kesehatan dapat menentukan seberapa banyak ibu hamil di anjurkan untuk menaikkan berat badannya. Hal tersebut bertujuan untuk mencukupkan kebutuhan nutrisi janin serta persiapan menghadapi proses persalinan. Selain itu, pada ibu hamil pertama kali atau primi gravida khususnya, petugas kesehatan akan melakukan pengukuran Lingkar lengan Atas (LLA) untuk menentukan status gizi ibu hamil. Apabila lingkar lengan ibu kurang dari standar kesehatan, maka petugas kesehatan akan melakukan pemantauan terhadap kehamilan tersebut terutama pertumbuhan janin dalam rahim.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan indeks massa tubuh (IMT) obesitas berkaitan dengan luaran kehamilan seperti preeklampsia/eclampsia, persalinan dengan induksi, mendapatkan bayi dengan makrosomia, mengalami seksio sesarea, dan perdarahan postpartum (Sativa 2010; Yazdani 2012). Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkar lengan atas pada ibu hamil berhubungan dengan kondisi kesejahteraan janin, yaitu menyebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR). (vitriyani, 2018). Selain itu

kondisi tersebut juga dapat mempengaruhi proses persalinan pada ibu. (fitri, 2014) Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Lingkar lengan Atas (LLA) dengan proses persalinan.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan *studi cross sectional*. Populasi adalah ibu bersalin di Puskesmas Jagir Surabaya pada bulan Mei – Juni. Tehnik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu tidak terdapat kegawatdaruratan selama kehamilan dan proses persalinan serta bayi baru lahir. Jumlah ibu yang bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 80 responden. Instrument yang digunakan adalah data rekam medis ibu yang ada di Puskesmas Jagir Surabaya dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA). Analisis hasil menggunakan spss dengan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, paritas dan pendidikan ibu

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Usia		
	< 20 tahun	3	4
	20 – 35 tahun	68	85
	>35 tahun	9	11
2.	Paritas		
	Primipara	31	39
	Multipara	46	57
	Grandemultipara	3	4
3.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	7	9
	Pendidikan Menengah	62	77
	Pendidikan Tinggi	11	14

Sumber : Data Sekunder 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden paling banyak responden berusia 20-35 tahun yaitu 68 responden (85%) dalam kategori usia reproduktif, untuk variabel paritas sebagian besar 46 responden (57%) termasuk multipara, sedangkan untuk variabel pendidikan sebagian besar 62 responden (77%) berpendidikan menengah, yaitu pendidikan SMP dan SMA atau sederajat

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan status nutrisi yaitu Indeks Masa Tubuh (IMT), Lingkar Lengan Atas (LLA)

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Indeks Masa Tubuh (IMT)		
	Rendah	30	37
	Normal	47	59
	Tinggi		
2.	Lingkar Lengan Atas (LLA)		
	< 23,5	16	20
	≥ 23,5	64	80

Sumber : Data Sekunder 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar 47(59%) dalam kategori IMT tinggi, untuk variabel Lingkar Lengan Atas (LLA) sebagian besar 64 responden (80%) termasuk kategori LLA ≥ 23,5, sedangkan untuk variabel kenaikan berat badan sebagian besar 47 responden (59%) memiliki kenaikan berat badan tidak sesuai baik berlebih atau kurang jika disesuaikan dengan IMT pada awal kehamilan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan proses persalinan akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Proses Persalinan	46	58
	Normal	34	42
	Secsio		
	Caesarea		

Sumber : Data sekunder 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar 46(58%) melahirkan secara normal.

Tabel 4
Hubungan antara status nutrisi ibu hamil dengan proses persalinan

Hasil akan disajikan dalam tabel analisis uji *chi square* sebagai berikut :

Variabel	Proses Persalinan		P value
	Normal	Section caesarea	
IMT	Rendah	1	0.171
	Normal	14	
	Tinggi	31	
Lingkar Lengan Atas	< 23,5	7	1.547
	≥ 23,5	39	

Berdasarkan hasil analisis uji chi square pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Lingkar Lengan Atas (LLA) dengan proses persalinan dengan nilai p value 0.171 dan 1.547 > 0.05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 68 responden (85%) dalam kategori usia reproduktif, untuk variabel paritas sebagian besar 46 responden (57%) termasuk multipara, sedangkan untuk variabel

pendidikan sebagian besar 62 responden (77%) berpendidikan menengah, yaitu pendidikan SMP dan SMA atau sederajat. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun akan memiliki risiko kehamilan lebih besar dibandingkan ibu hamil pada usia reproduksi. Berdasarkan penelitian lainnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kejadian persalinan lama (OR : 4,000; 95% CI : 1,583–46,277), terdapat hubungan paritas dengan kejadian persalinan lama (OR : 3,400; 95% CI : 1,027–11,257) dan terdapat hubungan his dengan kejadian persalinan lama (OR : 9,308; 95% CI: 1,778–48,723). Selain usia ibu hamil, latar belakang pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pola pikir ibu yang nantinya akan menentukan keputusan untuk memberikan pengasuhan selama kehamilan. (Yulrina, 2016)

Hasil analisis dengan uji *chi square* untuk variabel IMT dan LLA memiliki nilai *p value* > dari 0,05 sehingga tidak berhubungan dengan proses persalinan. Ibu hamil dengan indeks massa tubuh (IMT) obesitas berkaitan dengan luaran kehamilan seperti preeklampsia/eklampsia, persalinan dengan induksi, mendapatkan bayi dengan makrosomia, mengalami seksio sesarea, dan perdarahan postpartum (Sativa 2010; Yazdani 2012) Marchi et al melaporkan beberapa risiko bagi ibu dengan obesitas yaitu berisiko mengalami diabetes sesarea, kelahiran gestasional, mendapatkan hipertensi, seksio bayi dengan preterm, kematian, dan malformasi. (Marchi, 2015)

Pengukuran Indeks Massa Tubuh pada ibu hamil di awal kehamilan diperlukan oleh tenaga kesehatan sebagai penilaian awal dalam pemberian konseling terhadap kenaikan tubuh ibu hamil nantinya selama 9 bulan kehamilan. Upaya ini dilakukan dengan harapan bayi dapat

tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak terlalu besar atau makrosomia ataupun berat bayi lahir rendah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa IMT awal kehamilan berhubungan bermakna dengan tekanan darah ($p=0,049$), tetapi tidak ditemukan hubungan bermakna antara IMT awal kehamilan dengan cara persalinan ($p=0,069$), berat badan lahir bayi ($p=1,000$), kematian bayi ($p=0,377$), dan APGAR skor ($p=1,000$). (Ruth, 2016)

Selain itu pemantauan kesejahteraan janin yang dapat dilakukan pada awal kehamilan yaitu dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LLA). Pengukuran ini bertujuan untuk menentukan status kesehatan ibu hamil, apakah termasuk ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis yang ditunjukkan dengan ukuran LLA < 23,5 cm. Beberapa penelitian yang dilakukan baik di Indonesia maupun negara lain menunjukkan bahwa LLA merupakan prediktor yang baik untuk menentukan risiko KEK pada ibu hamil. (Manik, 2000; Ricalde, 1998).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan selama kehamilan dengan proses persalinan dengan nilai *p value* 0.000, akan tetapi tidak terdapat hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Lingkaran Lengan Atas (LLA) dengan proses persalinan dengan nilai *p value* 0.171 dan 1.547. Saran yang diberikan adalah agar tenaga kesehatan bersama masyarakat ikut serta secara aktif dalam memantau kesehatan Ibu dan Anak mulai dari persiapan kehamilan sampai dengan persalinan.

Saran

Penelitian berikutnya pengambilan sampel lbh banyak dengan metode kohort, serta

untuk tenaga kesehatan meningkatkan konseling kepada wanita usia subur untuk persiapan persalinan.

KEPUSTAKAAN

- Marmi, (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sativa G, Cahyani RD.2010. *Pengaruh indeks massa tubuh wanita pada saat persalinan terhadap keluaran maternal dan perinatal di RSUP Dr. Kariadi periode tahun 2010* Core. 2011;26:9. Available from: <https://core.ac.uk/download/files/379/11731721.pdf>
- Yazdani S, Yosofniyapasha Y, Nasab BH, Mojaveri MH, Bouzan Z. 2012. *Effect of maternal body mass index on pregnancy outcome and newborn weight*. Biomed central Ltd [internet]. January. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3292487/>
- Vitriani, O., & Tegar Ardyta, P. (2018). *Hubungan Lingkar Lengan Atas (Lila) Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Rumah Bersalin Cempedak Tahun 2013*. Jurnal Ibu Dan Anak, 2(1). Retrieved from
- <http://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/view/84>
- Ar Fitri, Cpz Lang, D Framitasari, F Ratnasari, Fms Ringgo. 2014. Hubungan Ukuran Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Risiko Persalinan Preterm di Puskesmas Kecamatan KramatJati Jakarta Timur. Journal article *eJournal Kedokteran Indonesia*. April 2014. DOI [10.23886/ejki.2.3182](https://doi.org/10.23886/ejki.2.3182).
- Yulrina, Susi. 2016. Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas Vol 3 No 2, Mei 2016. Page 83-87
- Ruth, John, Joice. 2016. Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) awal Kehamilan dengan Luaran Maternal neonatal. Jurnal e-Clinik Vol. 4 No.2 Juli-Desember 2016
- Manik, R. Pengaruh Sosio Demografi, Riwayat Persalinan dan Status Gizi Ibu terhadap Kejadian BBLR, Studi Kasus di RSIA Sri Ratu Medan. Skripsi, Medan: FKM-USU, 2000.
- Ricalde AE, Velasquez-melendez G, Tanaka AC, de Siqueria AAR. Midupper arm circumference in pregnant women and its relation to birth weight. Rev Saude Publica, 1998, 32 (2).

PENGARUH STATUS NUTRISI IBU HAMIL TERHADAP JENIS PERSALINAN

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Agus Daniar, Rustono Farady Marta, Angelia Sampurna. "DEFINING BRAND IDENTITY OF NOESA WOVEN FABRIC THROUGH TOTAL BRANDING IN ONLINE MEDIA", Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On